

## PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

**Andri Rahmadani Firmansyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : renifarwitawati@unilak.ac.id

diterima: 15/09/2023; direvisi: 17/10/2023; diterbitkan: 30/11/2023

**Abstract:** Monetary misery is a term that isn't usually heard. In point of fact, financial difficulties are all around us. The stages of financial distress include losses, inability to meet obligations, bankruptcy, and default. Financial crisis is the term that most people are more familiar with. This exploration inspects whether benefits and income impact the event of monetary trouble utilizing the Zmijewski strategy which is still seldom utilized. Is it genuine that in the event that benefits and income decline or are negative, the organization is viewed as encountering monetary pain? Utilizing the different relapse examination strategy with the assistance of the SPSS application, and optional information from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), the creator did information handling to decide the impact of benefits and income on the monetary trouble of retail organizations recorded on the Indonesia Stock Trade in 2020-2022. The analysis was carried out by putting hypotheses and assumptions to the test. The study's conclusion is that financial distress is unaffected by profit. In the meantime, financial distress is influenced by cashflow.

**Keywords:** Profit, Cash Flow, Financial Distress.

### PENDAHULUAN

Menurut Rodoni & Ali (2010), financial distress adalah kegagalan suatu bisnis akibat manajemen bisnis yang buruk. Istilah "financial distress" mengacu pada masalah likuiditas yang tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan reorganisasi bisnis atau mengubah skala operasinya. Rini (2015) menyatakan bahwa kondisi moneter pain menggambarkan kondisi dimana dana organisasi berada dalam keadaan yang tidak diinginkan atau darurat. Penutupan toko dan PHK pada bisnis ritel di Indonesia merupakan contoh perusahaan yang akan dinyatakan pailit jika kesulitan keuangan yang dialaminya tidak segera diatasi.

Hasil transaksi ritel Indonesia menunjukkan bahwa Genuine Deals File (IPR) pada bulan September 2023 adalah tahun 2002 atau turun dari 1.9% dari 204.1 pada bulan sebelumnya. Eksekusi PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami penyusutan, hal ini tercermin dari penurunan manfaat LPPF yang anjlok

hingga dua digit pada kuartal kedua dari kuartal terakhir tahun 2023. Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 yang sebesar Rp 1,47 triliun, Laba usaha Matahari Department Store dilaporkan turun 30,14 persen menjadi Rp 1,02 triliun. Industri ritel di Indonesia juga terpuruk akibat pergeseran pola belanja konsumen. ([www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id);2023).

Penurunan laba atau laba negatif menurut Kristanti (2019:3) merupakan pemicu pertama terjadinya *financial distress*. Dividen dibayarkan kepada investor berdasarkan keuntungan perusahaan yang merupakan hasil kegiatan operasionalnya. Manfaat juga mencerminkan kecukupan teknik organisasi dalam mengendalikan pelaksanaan fungsional organisasi. Investor akan menerima dividen lebih sedikit atau tidak sama sekali pada tahun tersebut apabila kegiatan operasional perusahaan secara konsisten mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Berkurangnya pendapatan, mengakibatkan

pendapatan negatif, atau kesulitan membayar komitmen sesaat adalah penyebabnya penyebab tambahan kesulitan keuangan. Pendapatan adalah laporan yang berisi data tentang penerimaan dan penggunaan uang organisasi.

Kreditor memerlukan informasi ini untuk mengevaluasi kualitas kredit perusahaan, khususnya arus kas operasinya. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan mencapai hasil. Kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan dan pemenuhan kewajiban jangka pendek kepada kreditor akan terkena dampak jika pendapatan fungsional organisasi mengalami penurunan kritis atau bahkan negatif. Jika hal ini berlanjut akan sulit bagi kreditor untuk mendapatkan kembali kepercayaan terhadap kreditor. Hal ini akan membuat kreditor meragukan likuiditas perseroan. Menurut penelitian Hariyanto (2018), arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang digunakan untuk mengukur laba dan arus kas kemudian menganalisis pengaruhnya terhadap *financial distress* akan menjadi subjek penelitian ini. Karena kinerja keuangan perusahaan ritel berfluktuasi pada periode tersebut, maka periode pengamatannya berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dengan adanya peninjauan ini, diyakini dapat membantu para investor keuangan, pemberi pinjaman, dan pihak internal organisasi untuk memahami kondisi keuangan perusahaan

Metode Altman Z-score adalah pendekatan umum untuk menilai kesulitan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan analitis yang berbeda, yaitu metode Zmijewski, penulis mencari bukti empiris mengenai dampak

laba dan arus terhadap prediksi kesulitan keuangan. Memilih strategi Zmijewski karena teknik ini dinilai lebih tepat dibandingkan strategi Altman Z-score dalam mengantisipasi kondisi kesengsaraan moneter. Dengan tingkat akurasi sebesar 95,29 persen, dalam memprediksi *financial distress*, metode Zmijewski lebih akurat.

Menurut Kristanti (2019;49). Pada studi tahun 2017 yang membandingkan Model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 75%, model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 89,29%, dan model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 89,29% dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur. Strategi Zmijewski adalah teknik masalah keuangan yang paling dapat diandalkan, dengan tingkat akurasi sebesar 98%, sesuai penelitian Risvan Wijaya (2020) yang mengamati strategi Altman Z-score, Zmijewski, dan Springate dalam memperkirakan likuidasi perusahaan makanan dan minuman. Metode Zmijewski lebih unggul daripada strategi Altman Z-score yang lebih umum, seperti yang ditunjukkan oleh temuan di atas.

Penelitian Rahayu dkk (2021), Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), direplikasi dalam penelitian ini, Penelitian ini menonjol dari penelitian sebelumnya karena perusahaan dan periode waktunya. Untuk tahun 2017 hingga 2020 digunakan perusahaan manufaktur pada penelitian terdahulu. Sementara itu, organisasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengungkapkan kepada investor bagaimana manajemen memandang

prospek perusahaan, seperti yang digambarkan oleh teori sinyal. Hipotesis ini mengungkap bahwa penyandang dana dapat memisahkan antara organisasi yang bernilai tinggi dan organisasi yang bernilai rendah. Apabila manfaat yang dirinci oleh organisasi meningkat, data ini bisa dijadikan pertanda baik karena menunjukkan kondisi organisasi dalam kondisi baik. Sebaliknya, tanda negatifnya adalah ketika laba yang dilaporkan turun, menandakan bahwa bisnis sedang dalam masalah. (Brigham dan Houston; 2016; 18).

Signaling Theory digunakan sebagai alasan pengungkapan yang disengaja, yaitu data yang diteruskan oleh pihak dalam organisasi ke pihak luar. Pengungkapan laporan non keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan merupakan dua contoh jenis informasi yang dapat dipublikasikan. (Utomo; 2019; 40).

Informasi mengenai kinerja finansial dan non finansial perusahaan, serta pencapaian kinerja manajemen dalam mewujudkan harapan dan keputusan pemegang saham, dapat ditemukan dalam sinyal perusahaan. Perusahaan biasanya memberikan informasi dalam bentuk catatan atau deskripsi keadaan saat ini, masa lalu, dan masa depan. Organisasi dapat memberikan sinyal sehubungan dengan proporsi modal dan moneter yang disetujui. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan pihak luar mengenai keuntungan perusahaan. Selain itu, pihak eksternal yang tidak memahami laporan keuangan dapat mengukur prospek perusahaan dengan memanfaatkan informasi manajemen dan rasio keuangan. Hal ini dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laba yang dilaporkan adalah asli dan sejalan dengan kinerja perusahaan serta bukan hasil manipulasi laporan keuangan untuk mempengaruhi masyarakat. Keputusan pemegang saham akan dipengaruhi oleh sinyal positif perusahaan yang pada

akhirnya akan berdampak pada peningkatan kepemilikan saham.

Informasi mengenai *financial distress* suatu perusahaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pemilik modal untuk lebih berhati-hati dan menilik untuk menanamkan modalnya. Kondisi *financial distress* disinyalir sebagai suatu sinyal untuk para pemilik modal supaya para pemilik modal tidak salah menanamkan modalnya. Sebaliknya, suatu perusahaan apabila tidak mengalami *financial distress* maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Setyowati dan Sari; 2019; 128).

Laba adalah peningkatan ekuitas, atau aset bersih suatu organisasi, dari transaksi perifer (transaksi yang bukan merupakan bagian dari operasi utama atau pusat perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang jarang terjadi) dan dari semua transaksi dan peristiwa lain yang didasarkan pada hal lain. keadaan yang jarang mempengaruhi organisasi. Transaksi dan peristiwa ini tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. (Hery; 2017; 15).

Hasil suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dijelaskan dalam laporan keuangan yang dikenal sebagai laporan laba rugi. Perbedaan antara biaya yang terkait dengan pendapatan satu tahun dari transaksi dan laba akuntansi adalah definisi laba akuntansi. Laba merupakan proporsi berapa banyak sumber daya yang masuk (gaji dan manfaat) melebihi sumber daya yang keluar (biaya dan kerugian). Peningkatan kesejahteraan atau peningkatan keuntungan adalah definisi yang mungkin. Estimasi manfaat laba adalah data signifikan yang menunjukkan pencapaian organisasi dan data yang berharga sebagai alasan sosialisasi manfaat, strategi usaha, dan pembagian manfaat. Manfaat sering kali digunakan sebagai alasan pemungutan pajak, strategi keuntungan, aturan spekulasi serta komponen navigasi dan prakiraan.

Laba akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perpajakan, metode pengalokasian sumber daya ekonomi, dasar penentuan tarif pelayanan publik, dasar optimalisasi kontrak hutang dan piutang, dasar kompensasi, motivator, dan dasar pembagian dividen. distribusi. Hal ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai ukuran kinerja entitas dan manajemen. Transaksi non-pemilik (item operasi) biasanya dilaporkan pada laporan laba rugi ketika laba disajikan, sedangkan transaksi modal biasanya dilaporkan pada laporan laba ditahan atau perubahan ekuitas. Secara akrual, laba adalah selisih antara pendapatan dan beban. Selain mengukur perubahan kas, laba juga dapat digunakan untuk mengukur pengembalian investasi. Pada laba rugi sebelum pajak, termasuk beban pajak penghasilan.

Laporan arus kas adalah salah satu laporan mendasar. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan uang dari tugas, usaha, angsuran kewajiban dan angsuran keuntungan akan diperiksa dalam laporan pendapatan ini. Dewan menggunakan pernyataan pendapatan untuk menilai pelaksanaan fungsional saat ini dan merencanakan spekulasi dan pendanaan di masa depan. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor untuk menilai tingkat likuidasi dan potensi keuntungan suatu perusahaan. (Hery ; 2016;9)

Arus kas dari aktifitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktifitas dari investasi dan aktifitas pembiayaan. Total arus kas bersih dan aktifitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan. Saldo kas pada awal periode ditambahkan dengan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setelah saldo kas akhir periode dilaporkan. Saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan dalam neraca.

Penyajian informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas suatu perusahaan selama suatu periode yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan merupakan tujuan utama dari laporan arus. Sehingga dapat mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi dan menentukan seberapa jauh tingkat kekayaan dari pengembalian modal, hutang, dan aset lainnya. Sebagai direktur yang mensurvei perusahaan akan sangat membantu. (Martini 2014:45),

Faktor pendapatan yang dianalisis dalam pemeriksaan ini dapat dilihat pada pendapatan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Banyak informasi tentang likuiditas dan profitabilitas perusahaan di masa depan dapat ditemukan dalam artikulasi pendapatan. Laporan arus kas ini memberikan informasi terkait mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu dengan mengelompokkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan ketika kondisi financial disterss. Arus kas aktivitas operasi istilah mengacu pada pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan penting yang menciptakan pendapatan suatu perusahaan. Akibatnya, transaksi dan kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih biasanya menghasilkan arus kas aktivitas operasi. Bisnis juga harus menyajikan arus kas langsung dari aktivitas operasional. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi transaksi penjualan, pembayaran kepada karyawan dan pemasok, bunga, beban operasional lainnya, dan pajak penghasilan. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Pendapatan dari pelaksanaan perencanaan keuangan yang efektif Pembelian dan penjualan sumber daya tetap, sumber daya

tidak berwujud, dan sumber daya lainnya, selain uang muka dan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, merupakan pendapatan dari kegiatan usaha. Penurunan kas bersih dari aktivitas investasi mempengaruhi penggunaan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan untuk investasi, perolehan aset tetap, dan ekspansi usaha, menurut Hery (2016:104-105).

Peningkatan arus kas investasi berdampak pada penjualan investasi atau aset tetap untuk membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada redaksi atau pembayaran dividen tunai kepada pemilik atau investor. Pendapatan dari pendanaan berbasis pergerakan dalam mendukung pertukaran jangka panjang dengan investor dan bank organisasi, penerimaan kas dan angsuran menghasilkan pendapatan dari aktivitas pendanaan. Penerimaan uang tunai dari penerbitan saham dan surat berharga, angsuran keuntungan, dan penggantian kredit merupakan komponen pendapatan pelaksanaan pendanaan.

Hery (2016:104-105) mengatakan ketika aktivitas pendanaan meningkatkan kas bersih, saham pendiri dijual kepada investor, kreditor memberikan pinjaman jangka panjang, atau pemilik menyimpan lebih banyak uang untuk pembiayaan perusahaan.

Kondisi kesulitan keuangan sudah sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Yang dimaksud dengan "kebangkrutan" adalah keadaan atau keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya karena kekurangan dana untuk menjalankan kembali kegiatan usahanya. Cara mendefinisikan kesulitan keuangan dalam penelitian sebelumnya berbeda-beda, dan cara mengukur perbedaan ini merupakan salah satu faktornya.

Brigham dan Daves (2003) dalam Kristanti (2019; 10), mengungkapkan bahwa masalah moneter adalah situasi yang terjadi ketika suatu organisasi pada

saat ini belum siap untuk membayar komitmennya pada rencana anggurannya. menunjukkan bahwa organisasi tidak akan mampu membayar komitmennya sebagaimana tercermin dalam proyeksi pendapatan.

Menurut Kristanti (2019;39-40), dalam setiap tahapan siklus tersebut, perusahaan dapat mengambil tindakan yang dapat memulihkan keadaan normal perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menerapkan kebijakan seperti restrukturisasi ketika mencapai titik kesulitan keuangan. Mencegah kondisi keuangan terus memburuk hingga mengalami kebangkrutan. Restrukturisasi merupakan permohonan keringanan atas pembayaran hutang dan atau bunga dari debitur kepada kreditur. Misalnya pada tahap default, perusahaan dapat melakukan tindakan yang menjamin bahwa perusahaan dapat bertahan setidaknya dalam jangka pendek dengan melakukan pemberhentian arus kas keluar (tindakan PHK menjadi pilihan yang umumnya dilakukan jika perusahaan sedang dalam kondisi ekonomi tidak sehat), dan melakukan restrukturisasi kredit. Jika perusahaan berhasil bertahan dalam jangka pendek, maka selanjutnya tujuan jangka harus dicapai dengan meningkatkan arus kas masuk dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Namun, tidak ada jaminan perusahaan akan dapat menghindari financial distress karena terdapat factor eksternal yang dapat menjadi penyebab terjadinya financial distress.

Zmijewski merupakan model analisis diskriminan (MDA) dianggap menyimpang dan menghasilkan model conditional probability tanpa asumsi. Probit analisis ini dikenalkan oleh Zmijewski pada tahun 1984. Kristanti (2019;49) menjelaskan, teknik probit analisis menghasilkan probabilitas dari perusahaan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Model probit dapat menyajikan fungsi

kumulatif distribusi normal, dengan model financial distress sebagai berikut:

$$Z_m = -4,336 - 4,513 X_1 + 5,679 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana:

$$X_1 = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{total hutang}}{\text{laba aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

## METODE PENELITIAN

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2013; 240) menegaskan bahwa pelaku usaha ritel yang berperan sebagai perantara antara produsen dan konsumen sebagai pengguna dan berada di ujung rantai proses distribusi mengumpulkan data untuk didokumentasikan. Department store dan supermarket menjual sebagian besar kebutuhan sehari-hari masyarakat (Utami 2021;28).

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono Menurut Sugiyono (2013;80), populasi adalah suatu wilayah yang telah dikumpulkan, terdiri dari benda-benda atau orang-orang dengan ciri-ciri unik yang belum ditentukan seluruhnya oleh peneliti, kemudian menjadi fokus dan kemudian ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan ritel yang tercatat di BEI. Peneliti ini sedang melihat laba dan arus kas dalam kaitannya dengan *financial distress*.

Laba dan arus kas sedang diperiksa sehubungan dengan financial distress oleh peneliti ini. Bisnis ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 merupakan salah satu contoh metode penyortiran. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga puluh pelaku usaha ritel yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan strategi

purposive sampling untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2013;85) adalah suatu metode Pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. 15 perusahaan memenuhi model tersebut sebagai hasil pemeriksaan perusahaan.

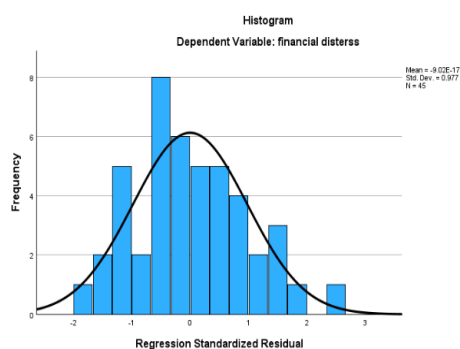
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tes yang dilakukan dengan tujuan penuh untuk mendapatkan keyakinan bahwa kondisi kekambuhan berikutnya akan berlangsung dengan baik, tidak memihak dan lurus. Pengujian yang perlu dilakukan tidak sesuai kriteria jika data yang perlu diolah bias. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Setiap analisis harus dimulai dengan pemeriksaan normalitas data, terutama jika tujuannya adalah inferensi. Jika ada kewajaran, sisa akan dikirimkan secara normal dan bebas (Ghozali:2018;29).

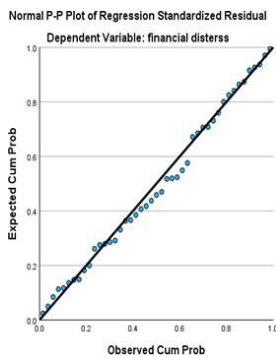


**Gambar 1 Uji Normalitas**

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Uji normalitas dapat dibantu melalui pemeriksaan faktual atau penyelidikan realistis untuk memperoleh hasil yang lebih tepat. Bagan plot probabilitas normal adalah alat yang berguna untuk mempelajari analisis grafis.

Jika distribusi data mengikuti garis distribusi normal pada grafik plot probabilitas normal, maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam bagan plot kemungkinan biasa, dengan asumsi informasi menyebar sepanjang garis penyebaran yang khas, cenderung terlihat bahwa informasi tersebut disebarluaskan secara teratur. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2 Uji Kolmogorov-Smirnov**

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Berdasarkan gambaran tersebut, penyebaran titik-titik informasi mendekati garis miring yang khas atau mengikuti saluran angkut biasa. Analisis statistic diperlukan untuk memastikan akurasi yang lebih baik. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk analisis statistik uji normalitas pada penelitian ini, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	25.88145993
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negatif	-0.040
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. ( 2-tailed)		0.200 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Berdasarkan tabel 5.4 Nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov test yaitu 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal (Ghozali:2018;107).

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi melacak hubungan antara faktor bebasnya. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik (Ghozali:2018;107).

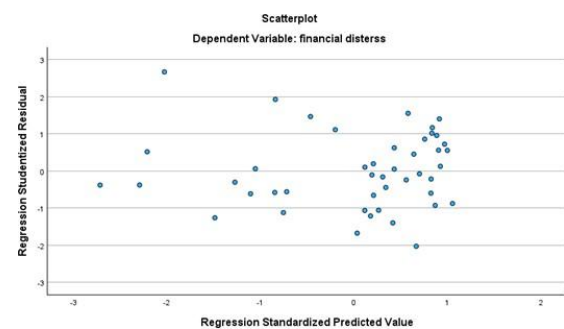
**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

Coefficients			
Modal		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba	0.989	1.012
	Arus kas	0.989	1.012

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Berdasarkan gambar, pada sumbu Y, titik-titik tersebut berada jauh di atas dan dibawah angka 0 dan tersebar secara acak, seperti yang dapat dilihat. Kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Hasil Durbin-Walson**

n	K	dL	Du	4-dL	4-Du	DW	Kesimpulan
45	2	1,4298	1,6148	2,5702	2,3852	2,267	tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Dari tabel diatas Durbin-Watson memenuhi kriteria  $4-Du > dw > 4-dL$  pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

**Tabel 4 Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Coefficients Model	Unstandardized	Unstandardized Coefficients.		T	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)		62,415	6,140	10,165	0,000
LABA		0,185	0,307	0,603	0,550
ARUS KAS		0,500	0,163	3,061	0,004

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 29, maka diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah  $Y = 62,415 + 0,185$

**A. Uji T**

**Tabel 5 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Coefficients Model	Unstandardized	Unstandardized Coefficients.		T	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)		62,415	6,140	10,165	0,000
LABA		0,185	0,307	0,603	0,550
ARUS KAS		0,500	0,163	3,061	0,004

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

1. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui besarnya hubungan antara koefisien regresi variabel laba dengan

*financial distress*. Untuk variabel X1 (laba) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,550 > 0,05$ . Dan t hitung yang ditentukan sebesar  $0,603 < 2,01808$ . Hal ini dapat diasumsikan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui besarnya hubungan antara koefisien regresi variabel arus kas dengan *financial distress*. Untuk variabel X2 ( arus kas) nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Dan nilai t hitung  $3,061 > 2,01808$ . Hal ini dapat diasumsikan H2 diterima, dan ini berarti bahwa variabel arus kas memberpengaruhi *financial distress*.

**UJI F SIMULTAN**

**Tabel 6 Hasil Uji Layak Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6627,579	2	3313,790	4,722	0,014 <sup>b</sup>
	Residual	29473,399	42	701,748		
	Total	36100,978	44			
a. Dependent Variabel: <i>financial distress</i>						
b. Predictors: (Constant), LABA, ARUS KAS						

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Berdasarkan tabel , diketahui nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar  $4,722 > F_{tabel}$  yang bernilai 3,22 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel laba dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 7 Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,428 <sup>a</sup>	0,184	0,145	26,49052
a. Predictors: (Constant), LABA, ARUS KAS				

Sumber : data diolah SPSS for windows versi 29 ; 2024

Diketahui nilai R Square 0,184 atau 18,4%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 18,4% dan sisanya 81,6 % dipengaruhi variabel lain.

## B. PEMBAHASAN

Pengaruh laba terhadap financial distress. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanto (2018) yang menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap financial distress. Namun hal ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Natariasari dan Indarto (2014), Rahayu, dkk. (2021), serta Juliani dan Musmohon (2021) yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini konsekuensi perhitungan dan penggambaran ini, dapat dikatakan bahwa sebuah perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan tidak dapat yakin bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi kondisi keuangan yang buruk atau *financial disterss*. Untuk sementara, dengan asumsi suatu organisasi mendapatkan keuntungan, hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan kemungkinan besar mempunyai faktor internal yang berperan. Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laba bukanlah satu-satunya indikator kesehatan suatu perusahaan yang mengalami masalah keuangan.

Pengaruh arus kas terhadap financial distress. Penelitian ini sampai pada

kesimpulan bahwa financial distress dipengaruhi oleh arus kas. Ini dengan penemuan Natariasari dan Indarto (2014), Juliani dan Musmohon (2021), dan lainnya yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap financial distress. Rahayu dkk. (2021) dan Hariyanto (2018) menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress sehingga hal ini tidak sejalan dengan temuan mereka.

Penemuan studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tanpa mengambil kredit dari sumber luar, dan hal ini dipandang sebagai pertanda positif. Di sisi lain, tanda negatif adalah titik di mana jika perusahaan tidak menghasilkan cukup uang dari aktivitasnya, uang bersih yang dihasilkan dari aktivitas tersebut rendah atau negatif. Jika ini terjadi, penyewa tidak akan pernah memberikan kredit lagi kepada perusahaan. terjadi karena mereka yakin perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan.

Pengaruh laba dan arus kas secara simultan terhadap *financial distress*. Secara simultan atau bersama-sama laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Laporan arus kas merupakan gabungan dari laporan laba rugi dan neraca, menurut temuan penelitian ini. Laporan arus kas dan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang saling berkesinambungan karena kemampuannya dalam menampilkan laba bersih perusahaan. Penilaian yang dilakukan oleh organisasi tidak hanya menyoroti kemampuan organisasi dalam memberikan manfaat, namun juga kemampuan perusahaan dalam menciptakan gaji yang positif. Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika berhasil tetapi tidak menghasilkan pendapatan yang cukup. Organisasi yang mempunyai pendapatan positif namun keuntungan yang disesalkan dapat menghadapi kesulitan keuangan, membuat investor meninggalkan spekulasi mereka

karena keuntungan negatif menghambat peredaran keuntungan. Semakin tinggi gajinya, semakin tinggi keuntungan bersihnya, sehingga kecil kemungkinan terjadinya masalah moneter. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani dan Musmohon (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh arus kas dan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laba dan arus kas mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diambil dari hasil penelitian informasi dengan menggunakan data multiple analisis regresi linear:

Secara simultan atau bersama-sama laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat melalui angka signifikan untuk uji  $f$   $0,014 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,722 > F_{tabel}$  yang bernilai 3,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti variabel laba dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat melalui angka signifikan  $0,550 > 0,05$ . Dan nilai  $t$  hitung  $0,603 < 2,01808$ . arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat melalui angka signifikan  $0,004 < 0,05$ . Dan nilai  $t$  hitung  $3,061 > 2,01808$ .

### Saran

Bagi Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan harus mengingat penilaian kesengsaraan keuangan untuk penilaian organisasi

sehingga organisasi mendapat tanda-tanda masalah keuangan sehingga cenderung siap untuk menetapkan sistem untuk menghadapi keadaan darurat dalam organisasi..

Bagi investor

Para investor dan kreditor harus menyadari bahwa pengurangan arus kas negatif dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan bisnis.

Bagi penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan Zmijewski sebagai model pengukuran *financial distress*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan model prediksi *financial distress* lainnya seperti Ohlson, Springate, Grover G-score, Altman, Taffler, dan Fulmer.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain,sebaiknya variabel diluar rasio keuangan yang diduga mempengaruhi *financial distress* perusahaan, seperti faktor eksternal, kondisi mikro dan makro ekonomi, atau faktor internal seperti corporate social responsibility.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Joni. 2018. Pengakuan Pendapatan Menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan Menurut SAP. [www.ksap.org](http://www.ksap.org).
- Ardeati, Kristiani. 2018 Pengaruh Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Di Bursa Efek Indonesia. [www.respository.usd.ac.id](http://www.respository.usd.ac.id)
- Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Perusahaan. [Idx.co.id](http://Idx.co.id)
- Cox, David. 2015 *Financial Statement UK: Osborne Books Limited* [www.openlibrary](http://www.openlibrary)
- Febriana, Hadijah, dkk. 2021. Dasar- Dasar Analisis Laporan Keuangan Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Furahan 2021 Analisis Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih Dan Leverage Terhadap

- Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tabun 2016-2020).  
www.repository.ugr.ac.id.
- Ghozali, H., Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang, Badan Penerbitan - Undip
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: *Interated and Comprehensive Edition* Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindon Persada Ikatan Akuntansi indonesia.2019. SAK Online. www.iaiglobal.or.id
- Iqbal, Muhammad 2015 Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan Eviews), www.dosenperbanas.id.
- Julius, Frans P.S. 2017. Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2014) www.media.peneliti.com
- Julius, Refianty H. dan, Asep Muslihat 2021. Influence Of Profit and Cash Flew On Financial Distress Conditions, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 5 No 2 Agustus 2021 (ISSN 2714-6332).  
www.journal.unismu.ac.id.
- Kasmir. 2016 Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kristanti, Farida Tink 2019. *Financial Distress* Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia Edisi 1. Malang Inteligensia Media
- Kurniasari, Annis 2020. Kemampuan Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Dapat Memprediksi Laba Di Masa Depan. Diakses dari www.eprints.polsri.ac.id.
- Listyarini, Fitri 2020 Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springete dan Zmijewski www.media.peneliti.com
- Natariasari, Riska dan Miko Indarto 2014 Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Permaban Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Jurnal Sosial Ekonomi Pendangungan (155N 2087-4502) www.media.neliti.com.
- Prihadi, Toto 2019 Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahayu, Sri Islami, dkk. 2021 Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Akuntansi UNHAZ-JAZ, VOL. 4 No 1 (1567 2620-8555) www.journals.unihaz.ac.id.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sumanto. 2020. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.